PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL TERHADAP SOSIALISASI SISWA DI DALAM KELAS PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 NGRONGGOT KAB. NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling

Oleh :

UMI KHOIROH

13.1.01.01.0235P

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh:

UMI KHOIROH
13.1.01.01.0235P

Judul:

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL TERHADAP SOSIALISASI SISWA DI DALAM KELAS PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 NGRONGGOT KAB. NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 16 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. ENDANG RAGIL WP, M.Pd.	**NORA YUMAR SETYAPUTRI, M.Pd.**
NIDN. 0726125801	**NIDN. 0702068903**

Skripsi oleh:

UMI KHOIROH

NPM: 13.1.01.01.0235P

Judul:

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL TERHADAP SOSIALISASI SISWA DI DALAM KELAS PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 NGRONGGOT KAB. NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan Konseling FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 07 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd. _____
2. Penguji I : Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd. _____
3. Penguji II : Dra. Khususiyah, M.Pd. _____

Mengetahui,
Dekan FKIP,

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M. Pd
NIDN. 0716046202

iii

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL TERHADAP SOSIALISASI SISWA DI DALAM KELAS PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 NGRONGGOT KAB. NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

UMI KHOIROH

13.1.01.01.0235P

FKIP – Prodi Bimbingan dan Konseling

Dosen Pembimbing I : Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Nora Yuniar Setyaputri, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Sosialisasi merupakan hal penting bagi setiap manusia (individu). Karena dengan sosialisasi individu dapat mempelajari sikap, dapat berbuat sesuai dengan harapan-harapan masyarakat, dapat mengerti akan nilai-nilai dan norma-norma. Di samping itu, individu yang gagal mendapatkan kesempatan sosialisasi, dapat gagal pula dalam usaha-usahanya seperti penyesuaian diri dengan norma-norma di masyarakat. Permasalahan pada penelitian ini Adakah pengaruh layanan bimbingan sosial terhadap sosialisasi siswa di dalam kelas pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngronggot Kabupaten. nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik penelitian yang digunakan adalah tehnik penelitian eksperimen dengan menerapkan *one-group pretest-posttest design*. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan bimbingan kelompok mengenai materi layanan bimbingan sosial. Peneliti bermaksud memperoleh data mengenai pengaruh layanan bimbingan sosial terhadap sosialisasi siswa.

Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Ngronggot. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 dari populasi 287. Pengambilan sampel dengan *cluster random sampling.* Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut: perencanaan dan penulisan butir soal langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah mendefinisikan konsep variabel (X) dan (Y) yang hendak diukur dan menentukan indikator-indikator untuk dijabarkan menjadi butir item. Selanjutnya uji coba instrumen dikenakan bagi siswa yang nantinya menjadi sampel dalam penelitian ini dengan jumlah responden 64 siswa. Teknik analisis selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan uji-t menggunakan *SPSS 20.0 for Windows*.

Dari perhitungan analisis t_{test} didapat hasil t_{hitung} = 17,207 sedangkan kriteria pengujian dengan df = 62 pada table taraf signifikansi 5% adalah = 0, 678 atau dapat ditulis 17,207 > 0,678. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini dikatakan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak, dengan demikian variabel (layanan bimbingan sosial) berpengaruh terhadap variable (sosialisasi siswa) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

Kata kunci: layanan bimbingan sosial, sosialisasi siswa

I. LATAR BELAKANG

Manusia dalam kehidupannya sehari-hari tidak dapat lepas dari masalah belajar. Baik anak-anak, remaja, orang dewasa dan orangtua mengalami proses belajar. Pada era globalisasi saat ini banyak berkembang kemajuan teknologi dan budaya baik dalam segi positif maupun negatif, apabila seseorang tidak mengimbanginya dengan keyakinan yang tepat maka akan menimbulkan kemerosotan moral pada diri seseorang. Belajar itu sendiri adalah perubahan perilaku. Dengan belajar manusia yang tadinya tidak tahu dapat menjadi tahu. Secara umum, belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi diri manusia (*id–ego–superego*) dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep atau teori (Sardiman, 2007). Dalam hal ini terkandung maksud bahwa proses interaksi itu adalah: (1) proses internalisasi dari sesuatu ke dalam diri yang belajar; dan (2) dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indera ikut berperan.

Proses internalisasi yang dilakukan secara aktif dengan segenap panca indera perlu ada *follow up*-nya yakni proses "sosialisasi". Proses "sosialisasi" dalam hal ini dimaksudkan mensosialisasikan atau menginteraksikan atau menularkan kepada pihak lain. Dalam proses sosialisasi, karena berinteraksi dengan pihak lain sudah barang tentu melahirkan suatu pengalaman. Dari pengalaman yang satu ke pengalaman yang lain, akan menyebabkan proses pada diri seseorang. Di sisi lain, dengan memperhatikan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa mempunyai kecenderungan untuk hidup bersama dalam bentuk pergaulan hidup yakni masyarakat, maka manusia juga senantiasa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya melalui suatu proses. Proses ini disebut proses penyesuaian diri individu ke dalam kehidupan sosial, atau lebih singkat dapat disebut dengan Sosialisasi. Sosialisasi adalah proses belajar yang dilakukan oleh seseorang (individu) untuk berbuat atau bertingkah laku berdasarkan patokan yang terdapat dan diakui dalam masyarakat (Abdulsyani, 2007).

Shadly (dalam Abdulsyani, 2007) mendefinisikan sosialisasi sebagai suatu proses di mana seseorang mulai menerima dan menyesuaikan diri kepada adat-istiadat suatu golongan, di mana lambat laun ia akan merasa sebagai dari golongan itu. Sedangkan Ross berpendapat bahwa sosialisasi adalah pertumbuhan perasaan kita, dan perasaan ini akan menimbulkan tindakan segolongan (dalam Abdulsyani, 2007). Narwoko &

Suyanto menyatakan: "Kesulitan-kesulitan yang cukup besar pasti akan menimpa setiap individu yang tidak berkesempatan mendapatkan sosialisasi yang memadai yang karenanya akan gagal di dalam usaha-usahanya untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial, khususnya dengan tingkah pekerti-tingkah pekerti orang lain di dalam masyarakat" (dalam Abdulsyani 2007). Sebenarnya, sosialisasi bagi manusia akan terus berlangsung selama dia hidup. Mulai ia dilahirkan, sampai meninggalkan dunia (Wahyu, 2007).

Sosialisasi dapat terjadi di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan luar keluarga. Dalam hubungannya dengan masalah sosialisasi, sekolah merupakan tempat sosialisasi anak selain di keluarga. Sekolah dapat dikatakan sebagai keluarga ke dua, karena sebagian besar waktu anak digunakan di sana untuk kegiatan belajar mengajar, di mana dalam kegiatan tersebut terjadi interaksi antara guru dengan murid juga antarsesama murid. Di sana anak mulai mengenal nilai-nilai baru, norma-norma, harga diri, citra diri dan hasrat pribadi. Sosialisasi secara sengaja atau dipaksakan di sekolah seperti pengpelajaran teori-teori pelajaran, arahan untuk mematuhi peraturan sekolah dan menghukumnya bagi yang melanggar dan lain-lain. Sekolah merupakan agen sosialisasi sekunder. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Wahyu, (2007) menyatakan Lembaga pendidikan, *peer group,* lembaga-lembaga lain di luar keluarga adalah agen sosialisasi sekunder. Baik sekolah maupun keluarga keduanya adalah agen sosialisasi bagi anak. Hanya saja sekolah adalah agen sosialisasi sekunder sedangkan keluarga adalah agen sosialisasi primer. Sosialisasi primer, yaitu sosialisasi yang pertama dijalankan individu semasa kecil, yang harus dijalaninya apabila dia akan menjadi anggota masyarakat (Wahyu, 2007).

Siswa-siswi sekolah menengah yakni SMP/SMA berada pada usia remaja. Remaja adalah generasi yang berumur 15 tahun sampai 20 tahun. Apabila mereka bersekolah, batasannya adalah mereka yang belajar di tingkat SLTP, SLTA dan tahun-tahun awal memasuki Perguruan Tinggi. (dalam Wahyu, 2007). Pada masa ini, seseorang sedang berada pada masa transisi, yaitu sedang meninggalkan masa kanak-kanak dan memasuki usia remaja. Pertumbuhannya yang cepat menimbulkan kecanggungan dan malu-malu dalam tindakannya dan mulai ada perhatian terhadap bentuk badannya. Pada masa ini, remaja tidak banyak lagi bergantung kepada orangtua sebab nilai-nilai baru akan didapatkan secara lebih luas di luar. Bahkan sering timbul masalah-masalah yang menyangkut generasi muda terutama

adalah masalah kenakalan remaja (*juvenile deliquency*).

Fenomena rendahnya sosialisasi oleh siswa di SMPN 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk juga ditemui peneliti berdasrkan pengamatan dan informasi dari guru BK untuk siswa kelas VIII diantaranya adanya siswa yang kesulitan dalam membina persahabatan, adanya siswa merasa terasingkan dalam aktivitas kelompok, adanya siswa yang suka menyendiri dari teman-temannya, adanya siswa yang kesulitan mewujudkan hubungan yang harmonis dengan guru, adanya siswa tidak mampu melakukan hubungan sosial dengan lingkungannya. Dari beberapa permasalahan terkait sosialisasi di SMPN 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk, apabila hal ini tidak segera diberikan penanganan secara intensif dapat menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku yang kurang normatif (misalnya asosial atau anti sosial), dan bahkan dalam perkembangan yang lebih ekstrim bisa menyebabkan terjadinya gangguan jiwa, kenakalan remaja, tindak kriminal, tindak kekerasan, dan sebagainya.

Dalam upaya membantu proses sosialisasi anak di sekolah, maka peran bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan mampu mengarahkan peserta didik kepada perkembangan yang optimal.

Dalam upaya membantu sosialisasi anak di sekolah, bimbingan sosial diharapkan dapat mempengaruhi proses sosialisasi anak di sekolah. Winkell & Hastuti(2006) menyatakan bahwa; “Bimbingan sosial berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri; dalam mengatur diri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya; serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan”

Untuk mengetahui tentang implementasi layanan bimbingan sosial dan pengaruhnya terhadap sosialisasi siswa, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang masalah tersebut yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul pengaruh layanan bimbingan sosial terhadap sosialisasi siswa didalam kelas pada siswa kelas VIII Di SMPN 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran2015/2016

II. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan bersifat kuantitatif, dikatakan bersifat kuantitatif karena hasil data angket yang diperlukan untuk mengungkap masalah dalam bentuk skor yang selanjutnya diolah dan diuji dengan teknik analisis statistika.

2. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian eksperimen yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian yang bersangkutan dengan menggunakan desain eksperimen. eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan utuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2011).

Kelompok eksperimen diberikan perlakuan bimbingan kelompok mengenai layanan bimbingan sosial. Pada penelitian ini peneliti bermaksud memperoleh data mengenai pengaruh layanan bimbingan sosial terhadap sosialisasi siswa kelas VIII dengan menggunakan desain *one –group pretest-posttest*.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dari hasil analisis data skor sosialisasi siswa di sekolah sebelum dan sesudah treatment terdapat perbedaan skor antara tes awal dan tes akhir dengan diperoleh t_{hitung} 17,207 dengan t tabel derajat kebebasan df = 62 dalam taraf signifikansi 5 % = 0.678 Hasil penghitungan t_{hitung} sosialisasi siswa dalam di sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk N = 62 dan taraf signifikansi 5 % dinyatakan signifikan, bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (17,207 > 0.678).

Dengan demikian hipotesis (Ha) yang berbunyi ada pengaruh layanan bimbingan sosial terhadap sosialisasi siswa didalam kelas pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016 diterima dan Hipotesis Nihil (Ho) ditolak.

Dari hasil analisis data skor sosialisasi siswa di sekolah sebelum dan sesudah treatment terdapat perbedaan skor antara tes awal dan tes akhir dengan diperoleh t_{hitung} 17,207 dengan t tabel derajat kebebasan df = 62 dalam taraf signifikansi 5 % = 0.678 Hasil penghitungan t_{hitung} sosialisasi siswa dalam di sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk N = 62 dan taraf signifikansi 5 % dinyatakan signifikan, bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (17,207 > 0.678).

SIMPULAN

Dari hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan *paired samples test* menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh t_{hitung} 17,207 df 62 dan sig (2-tailed) 0,000. Karena t_{hitung} = 17,207 < Sig (2-tailed) = 0,000 maka Ho ditolak, artinya terdapat

perbedaan signifikan pada sosialisasi siswa dengan adanya layanan bimbingan sosial.

Dengan demikian hipotesis (Ha) yang berbunyi ada pengaruh layanan bimbingan sosial terhadap sosialisasi siswa didalam kelas pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016 diterima dan Hipotesis Nihil (Ho) ditolak.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani, (2007). *Proses Tingkah Laku Individu (Remaja).* Semarang: Tribakti

Ahmadi, (2004). *Bimbingan Konseling dalam Proses Sosialisasi Remaja*. Jakarta: Grasindo.

Ali, M dan Asrori, M (2009). *Perkembangan Sosial dalam Keluarga edisi III*. Surakarta: Ganesa

Arikunto , S. (2006) . *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto , S. (2010) . *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Djumhur, (2010). *Informasi dan Pendekatan Pergaulan Remaja.* Jakarta: Grasindo

Ford, (2004). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi* (Buku 2) (Edisi 3) Jakarta: terjemahan ahmadi. Salemba Humanik

Gunawan, (2000). *Perkembangan Sosial Majemuk Pada Remaja.* Bandung: Alfabeta

Narwoko & Suyanto. (2004). *Hakikat Media Sosial dalam Layanan Terpadu Bagi Murid*. Jakarta: Rajawali Press

Purwanto, (2012). *Bentuk Interaksi dalam Keluarga.* Jakarta: Media Office

Prayitno, Duwi.(2013). *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Jakarta: Andi Press

Reksoatmojo, (2007). *Statistik Nonparametris*. Bandung: CV Alfabeta.

Salam, (2002). *Masa Perkembangan Sosialisasi Remaja*. Bandung: PT. Aditya Bakti.

Samsinar Basri. (2014). *Layanan Bimbingan Sosial dalam Penyelesaian Konflik.* Bandung: Mahakam Purnama

Samsinar Basri, (2014). *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

Sardiman, (2007). *Konsep Pembelajaran Terpadu*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Setiawan, (2010). *Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Proses Sosialisasi Anak di Sekolah Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sleman Jawatengah*. Skripsi. Surakarta. UNS

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV.Alfabeta:

Bandung.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV.Alfabeta:

Bandung.

Tohirin, (2008). *Tujuan Bimbingan Sosial menurut Dekdikbud*. Jawatengah

Wahyu, (2007). *Proses Sosialisasi dalam Kehidupan Bermasyrakat.* Bandung : Tri Cipta Tunggal

Winkel, W. S, Hastuti, S. (2006*). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Edisi Revisi, Cetakan kelima) Jogjakarta Universitas Samantha Dharma, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Winkel. (2005). *Benefi Education for Young People.* Debora: New City

Yusuf, 2009. *Faktor-Faktor Layanan Sosial dalam Pendidikan Remaja*. Jakarta: Swasembada.